



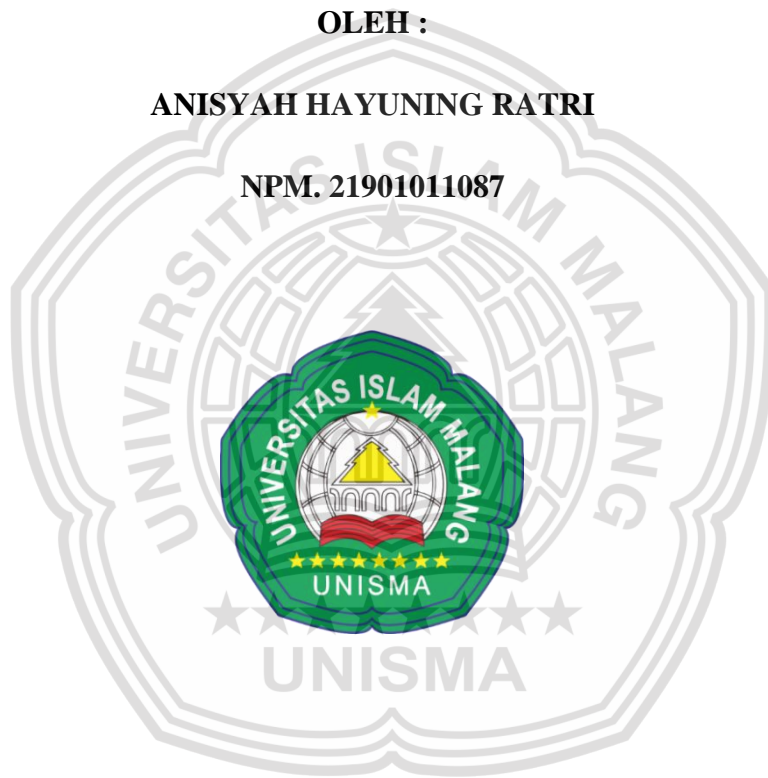
**IMPLEMENTASI METODE BERCERITA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII
SMP ISLAM SABILURROSYAD KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

ANISYAH HAYUNING RATRI

NPM. 21901011087



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023



**IMPLEMENTASI METODE BERCERITA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII
SMP ISLAM SABILURROSYAD KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Anisyah Hayuning Ratri

NPM. 21901011087



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

Abstrak

Ratri, Anisyah. 2023. *Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M.Hi. Pembimbing 2: Dr. Atika Zuhrotus Sufiyana, M.Pd.I

Kata Kunci: Implementasi Metode Bercerita, Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Sabilurrosyad Malang dalam penyampaian materinya sering menggunakan metode bercerita, namun tidak sedikit murid-murid yang menyenangi pembelajaran dengan metode bercerita, dapat diketahui dari cara murid yang memperhatikan atau melihat dengan seksama guru mata pelajaran agama Islam, Bapak Muhammad Bisri Mustofa saat menyampaikan materi.

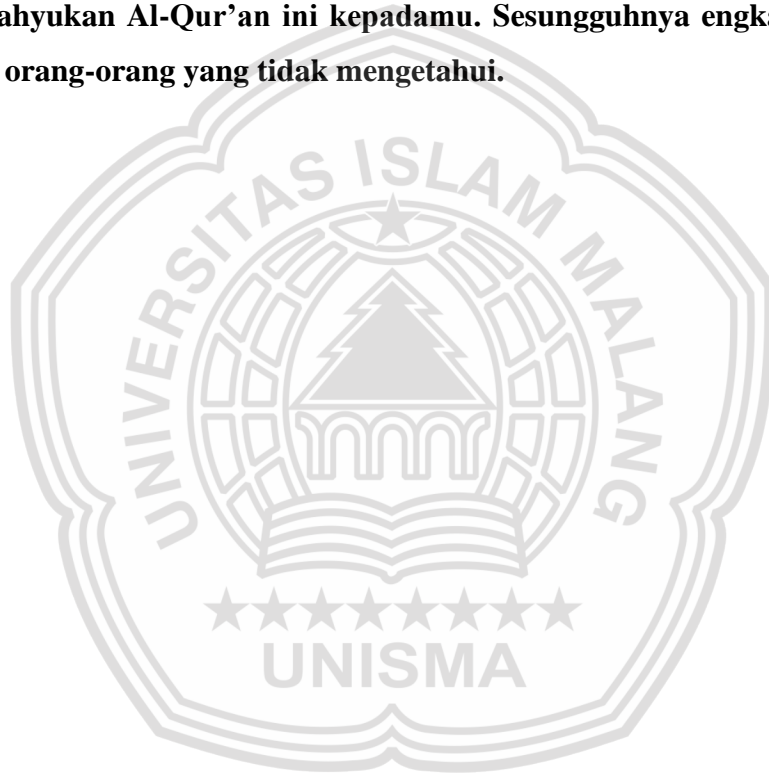
Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang proses implementasi metode bercerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam, dan faktor pendukung dan faktor penghambat pada penggunaan metode bercerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas tujuh SMP Islam Sabilurrosyad Kota Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara.

Dalam penelitian ini, metode bercerita yang digunakan guru PAI mendapatkan hasil temuan penelitian yaitu: pemilihan cerita sangat penting dilakukan untuk menyesuaikan dengan materinya, reaksi siswa yang bervariasi saat pembelajaran PAI berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI kurang sesuai dengan teori karena tidak ada poin mengatur tempat duduk siswa sebelum pembelajaran dimulai dan tidak menggunakan trik-trik agar mampu menggetarkan dan menarik perasaan peserta didik. Dalam hal ini juga terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan metode bercerita, faktor pendukungnya yaitu fasilitator adalah seorang Kyai, murid lebih menyukai metode bercerita daripada metode yang lain, evaluasi belajar yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran, siswa tidak dapat berkonsentrasi karena mengantuk, guru sebagai peran aktif di kelas dan ketidaktersedianya media penunjang.

MOTTO

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ
الْغَافِلِينَ

Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu. Sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya Papa Suyitno dan Ibu Rusmini karena hanya dengan do'a beliaulah skripsi ini selesai.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Sabilurrosyad Kelas VII Kota Malang” dengan lancar dan tepat waktu.

Shalawat dan salam, berkah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam ilmiah yaitu Dinnul Islam.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang sebagai wujud serta partisipasi penyusun dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah peyusun peroleh selama di bangku kuliah.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain hanya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua tersayang, terkasih, terbaik Papa Suyitno dan Mama Rusmini yang senantiasa mendampingi saya mulai saya lahir hingga hari ini.
2. Kakak Rosi Novita Sari, suami, beserta kedua anaknya yang selalu meringankan beban pikiran.
3. Kepada teman-teman PAI-E semester 1 angkatan 2019 yang selalu mendampingi, menasehati dan menyuport saya.
4. Bapak Prof. Dr. Maskuri, M.Si selaku Rektor Universits Islam Malang.

5. Bapak Drs. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.
6. Bapak Dr. Moh. Sulistiono, S.PdI, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang.
7. Bapak H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M. Hi dan Ibu Dr. Atikah Zuhrotus Sufiyana, M.PdI selaku Dosen Pembimbing, yang telah mengarahkan dan membimbing penyusun dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Malang yang telah memberikan ilmunya kepada penyusun selama 4 tahun.
9. Bapak dan Ibu guru SMP Islam Sabilurrosyad yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk mengadakan penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dengan penyusunan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penyusun berharap seungguh dengan rahmat dan ijin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan

Malang, 25 April 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Dewey:1944). Pendidikan akan menciptakan manusia yang lebih baik dari masa ke masa, dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing yang turut berkembang selama mereka belajar akan suatu hal tertentu. Oleh karena itu, tidak ada batasan dalam bagi pendidikan.

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spritual keagamaan, kedisiplinan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Setiap periode perkembangan Pendidikan di Indonesia adalah persoalan penting bagi bangsa tersebut karena perkembangannya menentukan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, karakteristik, dan kesadaran politik yang banyak mempengaruhi masa depan bangsa.

Tujuan pendidikan adalah membangun bidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangun yang berpancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokratis dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang tertulis dalam UUD 1945 (TAP MPR No. 4/MPR/1975).

Struktur pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur utama, yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan warga masyarakat bagi yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pelengkap atau pengganti pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan berdasarkan kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran merupakan salah satu proses pada pendidikan, pembelajaran sendiri memiliki makna proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru. Pembelajaran juga sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap suatu materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran ada beberapa istilah diantaranya adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

Salah satu istilah tersebut akan dibahas pada penelitian ini, yaitu pada metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang berguna untuk mengimplementasikan / menerapkan rencana yang sudah tersusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran, diantaranya adalah: ceramah (bercerita), demonstrasi, diskusi, simulasi, dan latihan (drill), mengajar beregu, jigsaw dan sebagainya (Anonim,2018).

Metode bercerita merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memberi kesan pengalaman pada anak. Pada hal ini cerita yang dimaksud diharuskan mengandung sebuah pesan, nasihat, dan informasi yang dapat diambil hikmahnya, sehingga anak dapat mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik

tersebut (Depdiknas:2004). Lain halnya menurut Hartono (2005), bercerita adalah menyampaikan serangkaian peristiwa yang dialami oleh sang tokoh. Tokoh dalam cerita dapat berupa manusia, binatang, dan makhluk-makhluk lain, baik tokoh nyata maupun tokoh-tokoh rekaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, dalam Islam metode bercerita dijadikan suatu teknik dalam mendidik.

Dari beberapa pengertian metode bercerita diatas, tujuan dari metode bercerita adalah untuk menghibur anak, mengajarkan mereka untuk berkomunikasi dengan baik, memahami pesan cerita dan mengungkapkan ide cerita, serta meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa secara luas. Menurut Purba (2009), tujuan lain dari metode bercerita ialah: mendorong/menstimulasi yang mana pembaca cerita mengharapkan reaksi yang mengadakan adanya inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengarnya; meyakinkan, pembaca berusaha memengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap yang diterima oleh pendengar, hal ini dapat dipercaya karena adanya bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumen; menginformasikan, pembicara memberikan informasi tentang suatu hal agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya.

Metode bercerita berfungsi sebagai menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh motivasi dan dorongan sehingga pelajaran atau bahan ajar dapat diberikan dengan mudah. Adapun fungsi metode bercerita antara lain: menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik, menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi, mengembangkan imajinasi anak (Riadi,2019).

Dalam metode pembelajaran tentunya ada kelemahan dan kelebihan pada penggunaan metode tersebut. Kelebihan atau keunggulan dari metode bercerita ialah: cerita dapat mengaktifkan dan menginspirasi siswa sebab siswa selalu memikirkan makna dan mengikuti situasi cerita yang berbeda-beda, sehingga siswa terpengaruh oleh tokoh dan tema pada cerita; mengarahkan semua emosi untuk menyatukan pada satu kesimpulan yang terjadi di akhir cerita; cerita selalu

menarik atau memikat untuk mengundang mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya. Adapun kelemahan dan kekurangan dari penggunaan metode bercerita, antara lain adalah: siswa sulit dalam memahami ketika cerita satu telah terakumulasi/menumpuk oleh masalah lain; bersifat monoton dan dapat membuat siswa bosan; seringkali terdapat perbedaan anatara isi cerita dan konteks yang relevan/konteks yang dimaksud, sehingga sulit untuk mencapai tujuan yang ingin diwujudkan (Riadi, 2019).

Metode bercerita dipilih untuk dipergunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yang dimana pendidikan agama Islam sendiri juga memiliki pengertian, ruang lingkup ajaran Islam, tujuan, dan strategi yang digunakan pada pendidikan agama Islam. Adapun pendidikan agama Islam menurut Marimba ialah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang paling penting menurut sudut pandang Islam. Dengan kata lain, hal tersebut sering digunakan untuk mengungkapkan kepribadian utama dengan istilah, yaitu kepribadian dengan nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ubiyati, 2012).

Sedangkan menurut Maksom sebagaimana dikutip Al-Fandi pendidikan agama Islam adalah segala proses pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an As-Sunnah, perkataan dan perbuatan Nabi, para sahabat dan ijtihad para ulama. Bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang kuat dan mampu mengatasi permasalahan hidupnya secara Islami untuk mencapai tujuan akhir, yaitu mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan ridha Allah SWT. (Al-Fandi, 2011).

Sebelum membahas tentang ruang lingkup pendidikan agama Islam, wajib mengetahui adanya ruang lingkup ajaran Islam terlebih dahulu, ruang lingkup dalam ajaran Islam yaitu: aqidah, syari'ah, dan akhlak (Darajat, 1992). Aqidah menurut istilah adalah keyakinan hidup atau lebih dikenal dengan sebutan iman sesuai dengan maknanya ini disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam Islam

dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang mukmin atau seorang muslim. Berikutnya syariah, syariah menurut Manzbur artinya sama dengan agama. Yang dimaksud dengan syariat secara harfiah artinya jalan menuju sumber (mata air) jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim, syariah adalah jalan hidup umat Islam, ketetapan-ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, baik larangan maupun perintah yang meliputi semua aspek kehidupan manusia. Selanjutnya akhlak, akhlak adalah bagian ajaran Islam yang mengatur tingkah laku perangai (sifat batin manusia) yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan manusia akhlak ini meliputi akhlak manusia terhadap Tuhan, manusia kepada Nabi dan Rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, dan kepada non muslim.

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah di kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan negara (Muhaimin, 2002). Tujuan pendidikan agama Islam untuk menggambarkan pribadi seperti apa yang dicita-citakan oleh Islam, kemudian upaya apa yang dilakukan untuk mencapai konsep tersebut. Dari situlah materi apa yang akan diberikan untuk mencapai tujuan tersebut yang dikemas dalam silabus, setelah itu dipertanyakan bagaimana cara penyampaian materi tersebut, sehubungan dengan hal ini diperlukan metode pembelajaran. Selanjutnya untuk mengukur apakah pembelajaran dapat dipahami oleh siswa maka diperlukannya evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Sabilurrosyad Malang ini, diajarkan materi pembelajaran umum seperti ilmu pengetahuan sosial, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, ilmu pengetahuan alam, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama Islam, yang secara eksis dan konsisten para tenaga pendidiknya menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif. Salah satunya adalah metode bercerita. Metode ini lebih sering digunakan dalam penyampaian materi, sebab merupakan metode favorit peserta didik. Tidak sedikit

murid-murid yang menyenangi pembelajaran dengan metode bercerita, dapat diketahui dari cara murid yang memperhatikan atau melihat dengan seksama guru mata pelajaran agama Islam, Bapak Muhammad Bisri Mustofa saat penyampaian materi. Namun dengan menggunakan hal tersebut juga terdapat siswa yang kurang menyukai metodenya, yang mana terdapat siswa yang tidur, mengobrol dengan teman sebangkunya, berkeliling kelas dengan alasan untuk mengambil barang yang ketinggalan di loker pribadi yang disediakan di belakang kelas. Alasan ini terjadi karena kelemahan dari penggunaan metode bercerita ialah jika siswa yang mempunyai daya tahan tubuh yang kurang cukup, ia dapat mudah mengantuk saat mendengarkan materi dalam bentuk cerita yang disampaikan sesaat beberapa menit saja. Dari alasan inilah mengapa penyusun dapat menuturkan bahwa ada siswa yang menyukai dan ada yang tidak menyukai metode bercerita dalam kelas VII di SMP Islam Sabilurrosyad Kota Malang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Kota Malang” supaya mendapatkan variasi yang lebih menarik dengan menggunakan metode bercerita.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses implementasi metode bercerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Kota Malang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat saat menggunakan metode bercerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil konteks penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menderkripsikan dan menganalisis tentang:

1. Proses implementasi metode bercerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Malang
2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode bercerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Malang

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a) Di dalam penelitian ini peneliti diharapkan dapat memperkaya keilmuannya saat melakukan implementasi metode bercerita ketika di lapangan, khususnya di kelas tujuh SMP Islam Sabilurrosyad Malang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - b) Di dalam penelitian ini peneliti diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dalam penggunaan metode bercerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk menciptakan inovasi-inovasi yang baru, serta dapat meningkatkan kemajuan di dalam menggunakan pembelajaran dengan metode bercerita, dan menjadi sebuah strategi dalam mengkaji implementasi metode bercerita agar kepala sekolah lebih paham dengan judul yang peneliti ambil, serta untuk menumbuhkan perhatian dari kepala sekolah untuk bisa memahami penerapan metode bercerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga alat penunjang apa saja yang diperlukan sudah tersedia.

b) Pendidik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana informasi atau bahan masukan untuk implementasi metode bercerita yang efektif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga pendidik dapat selalu berusaha meningkatkan kompetensi di dalam penerapan metode bercerita yang efektif.

c) Peserta didik

Untuk selalu berusaha dalam menghargai guru ketika pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode bercerita berlangsung dengan tidak mengganggu teman ataupun tidak tidur di dalam kelas agar dapat menerima pelajaran dengan baik dan guru yang menyampaikan juga dapat menyalurkan ilmunya dengan lancar dan tidak mengulangnya kembali.

d) Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang banyak serta sebagai sumber informasi dalam melaksanakan implementasi metode bercerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Definisi Operasional

a. Implementasi Metode Bercerita

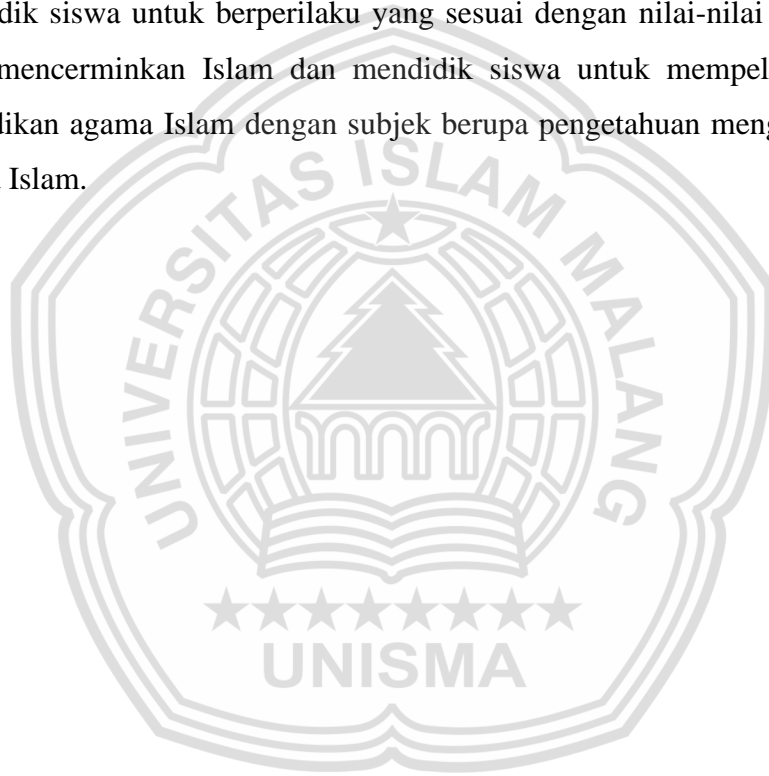
Implementasi ialah mengacu pada tindakan mencapai beberapa tujuan yang ditetapkan dalam sebuah keputusan. Tindakan ini dimaksudkan untuk mengubah keputusan tersebut dalam rencana aksi dan mencoba untuk mencapai perubahan maupun perubahan kecil seperti yang diputuskan sebelumnya. Pada dasarnya implementasi juga merupakan usaha untuk memahami apa yang seharusnya terjadi setelah program dilakukan.

Di dalam pembelajaran agama Islam metode bercerita yang bersumber dari Al-Qur'an akan menjadi peristiwa kilas balik dimana siswa dapat berkaca atau bercemin pada masa sekarang maupun masa lampau dengan memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan itu diantaranya ialah pemahaman

siswa menjadi sulit ketika cerita tertumpuk dengan masalah lain, bersifat monolog dan menjenuhkan siswa, jika ada kekurangan adapula kelebihan yang dimiliki metode ini yaitu mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik, mengandung pendengaran untuk mengikuti dan merenungkan maknanya.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam yang dikembangkan dan didasari dengan sesuai ajaran Islam dengan memiliki ruang lingkup Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan sejarah. Dengan memiliki dua cakupan diantaranya ialah mendidik siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang mencerminkan Islam dan mendidik siswa untuk mempelajari materi pendidikan agama Islam dengan subjek berupa pengetahuan mengenai ajaran agama Islam.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Bercerita Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 7 SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Implementasi mengacu pada tindakan mencapai beberapa tujuan yang ditetapkan dalam keputusan. Tindakan ini dimaksudkan untuk mengubah keputusan tersebut dalam rencana aksi dan mencoba untuk mencapai perubahan-perubahan besar ataupun kecil seperti yang diputuskan sebelumnya. Implementasi pada dasarnya juga merupakan usaha untuk memahami apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan (Mulyadi, 2015).

Dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMP Islam Sabilurosyad Malang dalam penerapannya menggunakan metode bercerita yang dilakukan dengan umum seperti pada pembelajaran lainnya ditemukan beberapa temuan sebagai berikut.

1. Dalam penggunaan metode bercerita perlu adanya kriteria pemilihan cerita yang baik untuk siswa dengan sesuai dalil dalam Al-Qur'an (jika ada di dalamnya) sebagai pedoman. Saat memberikan pengajaran melalui media bercerita, pengajar akan menyesuaikan tema pembelajaran dengan konteks cerita.

Nizar dan Hasibuan (2011) menyebutkan bahwa metode bercerita ini disebut dengan metode kisah yang digambarkan sebagai metode dengan menggunakan cerita-cerita yang dapat dihubungkan dengan materi pelajaran dengan kajian masa lampau adar lebih dapat dan mudah dipahami oleh siswa dalam alam yang lebih nyata.

Jadi, dalam pemilihan cerita dalam penggunaan metode bercerita sudah sesuai dengan teori yang mana menjelaskan bahwa pada pembelajaran harus menggunakan cerita yang dapat dihubungkan dengan materi pelajaran.

2. Adanya reaksi positif dan negatif yang diberikan oleh siswa, pembelajaran dengan metode bercerita mampu membuat siswa memberikan reaksi yang bervariasi. Beberapa siswa mengalami peningkatan kefokusannya, namun ada pula siswa yang mengalami penurunan tingkat fokus.

Pernyataan Harms dalam Jalaluddin (1998) bahwa tingkat kemampuan pada peserta didik yang paling rendah adalah tingkat cerita. Pada tingkat ini rancangan mengenai sesuatu lebih banyak dipengaruhi oleh dunia imajinasi dan emosi. Pada pertumbuhan ini menghayati sesuatu sesuai dengan tingkat perubahan intelektualitas peserta didik kehidupan masa ini masih dijumpai banyak pengaruh kehidupan fantasi.

Efektifitas pembelajaran dengan metode bercerita di SMP Islam Sabilurrosyad dikatakan cukup, namun masih memiliki kemungkinan tidak efektif karena dalam kehidupan fantasi dan tingkat kefokusannya setiap peserta didik pasti berbeda-beda.

3. Cerita memuat pesan moral yang dapat membangkitkan semangat siswa. Cerita dari kisah-kisah inspiratif, dongeng, atau literatur juga dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Dalam metode bercerita pembelajaran dapat membantu menanamkan karakter yang baik pada diri siswa. Melalui cerita, siswa dapat terpapar dengan nilai-nilai moral yang dihadirkan dalam narasi.

Pernyataan Ghuddah (2009) bahwa dalam kelebihan metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya ialah: dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat siswa, mengarahkan emosi dan menyatukan pada kesimpulan, mempengaruhi emosi, dan membekas dalam jiwa dan menarik perhatian.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita yang disampaikan dalam pembelajaran PAI memiliki pesan moral yang disampaikan untuk membantu menanamkan karakter yang baik dan dapat membangkitkan semangat untuk setiap peserta didik sudah sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil observasi berikutnya, dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran PAI, guru pendidikan agama Islam dalam menerapkannya selalu memberi hikmah yang baik pada setiap materi pembelajaran, dan ketika di dalam kelas ada siswa yang tidak mendengarkan cerita dan ia mengganggu temannya, maka siswa tersebut diberi teguran berupa siswa disuruh untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh guru dan menjawab pertanyaan seputar materi yang sudah disampaikan.

Langkah-langkah dalam implementasi metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Sebelum melakukan kegiatan bercerita, guru harus terlebih dahulu menetapkan rancangan prosedur atau sintaks yang harus dilalui dalam bercerita. Hal ini dilakukan agar penerapan metode bercerita dalam pembelajaran PAI dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran PAI yaitu

- a. Pertama menentukan judul/tema, isi cerita, beserta pesan-pesan yang akan disampaikan sebagai penutupnya.
- b. Kedua ketika akan bercerita guru mengkomunikasikan tema cerita, kegiatan pembukaan, isi, dan penutup.
- c. Ketiga adalah kegiatan penutup diberikan soal-soal yang berkaitan dengan isi cerita serta menyebutkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bisa diambil dari cerita yang telah disampaikan.

Pendapat ahli mengenai langkah-langkah metode bercerita menurut Wislah (2021): Mengkomunikasikan tujuan dan tema kegiatan bercerita pada anak, mengatur tempat duduk anak, melakukan pembukaan cerita dengan menarik, ada pengembangan cerita yang disampaikan oleh pendidik, guru menggunakan trik-trik agar mampu menggetarkan dan menarik hati dan perasaan anak, memberikan beberapa pertanyaan seputar cerita yang

disampaikan setelah pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita berlangsung.

Hal ini mempunyai dua kekurangan yang tidak sesuai dengan teori yaitu pada poin mengatur tempat duduk anak dan guru menggunakan trik-trik agar mampu menggetarkan dan menarik hati dan perasaan anak. Namun pada langkah-langkah bercerita yang lainnya sudah hampir sesuai dengan teori.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

Dari hasil observasi, wawancara, paparan data dan temuan hasil penelitian. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode bercerita pada pembelajaran pendidikan agam Islam di kelas tujuh SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

1. Faktor pendukung metode bercerita dalam pembelajaran PAI di kelas tujuh SMP Islam Sabilurrosyad Malang adalah sebagai berikut:

- a) Fasilitator penyedia materi yaitu guru adalah sebagai Kyai

Berdasarkan hasil observasi penulis saat melakukan penelitian di rumahnya beliau adalah guru ngaji di lingkungan rumahnya yaitu di daerah Desa Karang Tengah, Kec. Dau, Kab. Malang. Bapak Mochamad Bisri Mustofa dulunya adalah seorang santri di Pondok Tebu Ireng, Kota Jombang dan menuntu studi kuliahnya di Universitas Islam Malng yang mendapat gelar S,Ag. Beliau juga adik dari pendiri Pondok Gasek yaitu K.H Marzuki Mustamar. Sehingga dengan hal ini, dawuh dari beliau dapat dipercaya oleh para murid di SMP Islam Sabilurrosyad Malang bahwa ilmunya sudah tidak diragukan lagi dan pasti shahih.

Dalam Al-Qur'an Surat Yusuf 12 ayat 3

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ



Yang artinya “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui”. Quraish Shihab (2012) menafsirkan ayat ini dengan mengutarakan bahwa kini Al-Qur’an mengajak kita menuju kepada kisah yang diwahyukan ini. Allah SWT berfirman, “Kami tahu, masyarakat Arab yang engkau temui, wahai Muhammad, termasuk sahabat-sahabatmu, bermohon kiranya engkau mengisahkan kepada mereka suatu kisah. Orang-orang Yahudi pun ingin mendengarnya. Karena itu, kami ini dan juga masa yang akan datang akan menceritakan kepadamu kisah untuk memenuhi permintaan mereka dan juga untuk menguatkan hati dan agar mereka menarik pelajaran. Kisah ini adalah kisah yang terbaik gaya, kandungan, dan tujuannya. Itu kami lakukan dengan mewahyukan kepadamu Al-Qur’an ini dan sesungguhnya engkau sebelumnya, yakni sebelum kami mewahyukannya sungguh termasuk kelompok orang-orang yang tidak mengetahui. Betapa engkau wahai Muhammad, bahkan betapa kamu semua mengetahui, padahal kamu adalah masyarakat yang tidak pandai membaca. Kalaupun pandai peristiwa yang dikisahkan ini sudah terlalu jauh masanya sehingga perincian yang diketahui oleh siapapun sungguh banyak yang keliru dan tidak sesuai dengan kenyataan.

Jadi, hal ini sudah sesuai dengan tafsir dari Quraish Shihab yang mana Nabi mengisahkan sebuah kisah dan orang-orang di masa mendatang mendengarnya agar mereka menarik pelajaran dari kisah tersebut, hal-hal yang tidak diketahui oleh peserta didik dijelaskan oleh guru PAI Bapak Mochamad Bisri Mustofa, agar mereka mengetahuinya.

b) Murid lebih menyukai metode bercerita daripada metode belajar lainnya

Saat melakukan wawancara dengan 11 siswa dari 23 keseluruhan siswa yang ada di kelas tujuh, mereka sangat antusias dengan penggunaan metode bercerita, hal ini dikuatkan dengan pernyataan beberapa siswa tersebut, mereka menyatakan bahwa lebih menyukai metode bercerita daripada metode lain

karena dengan menggunakan metode ini mereka hanya mendengarkan dan tidak banyak melakukan aktifitas yang membuat mereka lelah.

Di dalam penjelasan manfaat metode bercerita ada yang menyebutkan membekas dalam jiwa dan menarik perhatian. Ketika memberikan pelajaran kepada para sahabat, Rasulullah SAW sering menggunakan metode bercerita tentang kehidupan masa lampau. Metode ini dianggap lebih membekas dalam jiwa orang-orang yang mendengarkannya serta lebih menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik (Ghuddah, 2009).

Dalam hal ini diketahui bahwa para murid dalam penjelasan manfaat metode bercerita sudah dapat menarik perhatian mereka sehingga, mereka antusias mengikuti pembelajaran PAI dengan gurunya yaitu Bapak Mochamad Bisri Mustofa.

c) Evaluasi belajar siswa yang baik.

Meskipun mereka hanya mendengarkan cerita dari guru PAI, Bapak Mochamad Bisri Mustofa namun saat selesai pembelajaran ketika mereka ditanya mengenai materi yang disampaikan, banyak siswa yang dapat menjawab pernyataan tersebut benar dan tepat.

Menurut Nasir, dkk (1992) bahwa tujuan penelitian dalam proses pembelajaran adalah: untuk mengambil keputusan belajar, memahami siswa, dan memperbaiki serta mengembangkan program pengajaran.

Jadi, hal ini sudah sesuai dengan teori bahwa siswa sudah memahami pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan usai metode bercerita berlangsung. Dimana guru memberi pertanyaan dan siswa menjawabnya dengan tepat.

2. Faktor penghambat metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas tujuh SMP Islam Sabilurrosyad Malang adalah:

a) Guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran

Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang guru PAI tidak menggunakan perangkat pembelajaran yaitu modul bahan ajar. Diketahui saat awal

pembelajaran dimulai, guru masuk kelas dan langsung memulai pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita, jika masih ada waktu guru akan melakukan tanya jawab dan pelajaran selesai.

Dalam penjelasan Ki Hajar Dewantara di filsafat pendidikan lebih dipadankan dengan fasilitator. Dalam hal pembelajaran sistem among, guru diharuskan untuk mampu mengembangkan anak dalam proses pendidikan berdasarkan pada interaksi dinamis antara perkembangan natural yang ada dalam diri siswa yang tidak mengabaikan begitu saja, kondisi lingkungan sosial dan fisik siswa. Dalam praktek-praktek pembelajaran lebih bersifat pembinaan pengasuhan, guru disarankan menghindari pemberian perintah dan paksaan berdasarkan instrument hukuman yang biasa dilakukan dalam sistem pendidikan yang bersifat tradisional. (Ar- Rozi, 2013)

Dalam teori ini mungkin saja guru PAI Bapak Mochamad Bisri Mustofa menggunakan praktek-praktek pembelajaran yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran dan masih menggunakan sistem Pendidikan yang bersifat tradisional.

b) Siswa tidak dapat konsentrasi karena mengantuk

Pernyataan terdapat siswa yang mengantuk di kelas saat pembelajaran diberikan langsung oleh guru PAI yaitu Bapak Mochamad Bisri Mustofa yang mana hal ini dapat menjadi penghambat kegiatan pembelajaran di kelas. Namun saat melakukan penelitian guru bercerita tidak hanya tentang materi saja, jadi guru bercerita sangat banyak mengenai di luar materi.

Dalam kekurangan metode bercerita terdapat penggunaan yang tidak tepat sasaran dalam metode bercerita akan menjadi penghambat kelancaran jalannya proses pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia, tanpa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, metode dapat dikatakan berhasil digunakan jika mampu menggunakan waktu secara efisien untuk mencapai pembelajaran. Terkadang guru pendidikan agama Islam terlalu asyik untuk bercerita dan melupakan silabus yang sudah

ditentukan dan merembet ke alur cerita yang sudah jauh dari alur cerita awal (Arief, 2002).

Jadi, hal ini selaras dengan teori yang mana jika guru terlalu asyik bercerita dan melupakan silabus yang sudah ditentukan dan merembet ke alur cerita yang sudah jauh dari alur cerita awal dapat menyebabkan siswa mengantuk dan jenuh karena cerita yang siswa terima semakin banyak.

c) Guru sebagai peran aktif di kelas dan ketidaktersedianya media penunjang.

Tentunya saat menggunakan metode bercerita di kelas hanya guru saja yang menjadi peran aktif di kelas lalu murid-murid hanya diam mendengarkan dan memperhatikan guru yang mengajar. Hal ini diutarakan oleh Bapak Islahuddin selaku kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

Penggunaan metode bercerita dalam proses pembelajaran biasanya menjadikan guru sebagai *one man show* dan aktif dalam menyampaikan cerita. Bersifat monolog melukiskan bahwa hanya guru pendidikan agama Islam saja yang dapat memberikan interaksi satu arah kepada siswa, sementara siswa menjadi pendengar yang tidak boleh berisik dan bersikap buruk lainnya karena dapat mengganggu konsentrasi cerita yang sedang berlangsung (Arief, 2002).

Jadi hal ini selaras dengan teori jika dalam penggunaan metode bercerita guru sebagai *one man show* dan aktif menyampaikan cerita, lalu para peserta didik hanya memaku memperhatikan dan tidak boleh berisik yang artinya hanya ada satu suara dikelas itu yaitu hanya suara guru saja.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

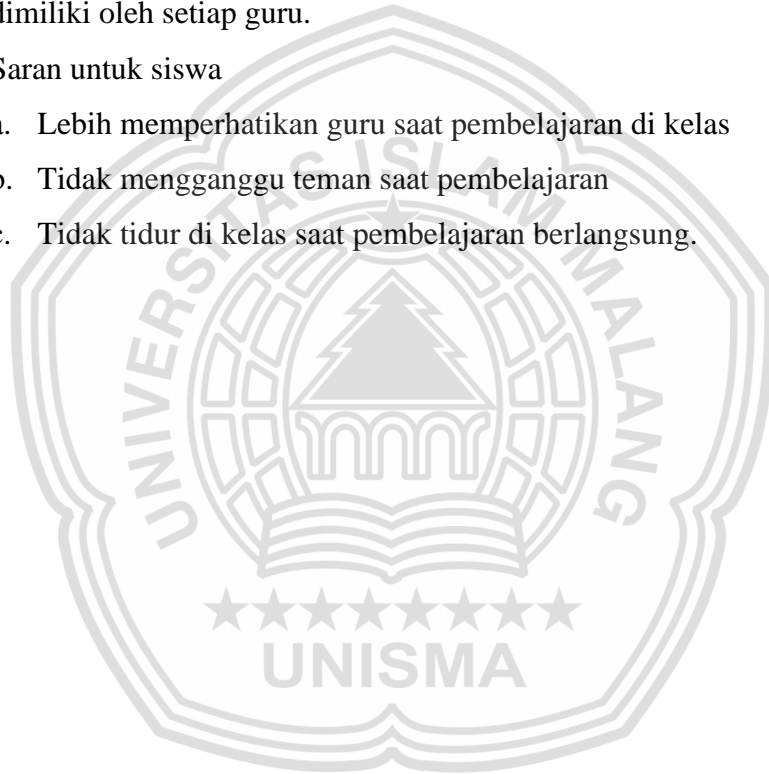
1. Implementasi metode bercerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Kota Malang dilakukan secara umum seperti pada pembelajaran lainnya. Dalam implementasinya, metode bercerita yang dilakukan tidak hanya dilakukan dengan cara guru menyampaikan cerita, namun hal ini tidak sering terjadi dilakukan oleh guru PAI Bapak Mochamad Bisri Mustofa. Selain itu dilakukan pula sintaks agar pembelajaran berlangsung dengan sesuai yang diharapkan. Untuk menambah kemampuan belajar siswa, dalam pembelajarannya guru menanamkan kebaikan tokoh agama terdahulu pada diri siswa agar dapat mengambil hikmahnya. Implementasi metode ini tidak selamanya efektif digunakan, namun metode ini adalah metode yang selalu digunakan saat pembelajaran PAI.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode bercerita pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Kota Malang, faktor pendukungnya adalah fasilitator adalah seorang kyai, murid lebih menyukai metode bercerita daripada metode belajar lainnya, dan evaluasi belajar siswa yang baik. Faktor penghambatnya ialah guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran, siswa tidak dapat konsentrasi karena mengantuk, guru sebagai peran aktif di kelas dan ketidaktersedianya media penunjang.

B. Saran

1. Saran untuk guru
 - a. Sebaiknya mengajar menggunakan perangkat pembelajaran yang mana pada kurikulum merdeka ini kelas tujuh SMP menggunakan modul bahan ajar

- b. Mengatur tempat duduk siswa saat memulai pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan teratur
 - c. Melakukan tanya jawab ditengah-tengah pembelajaran agar yang aktif di kelas tidak hanya guru saja.
2. Saran untuk sekolah
- a. Menyediakan media penunjang untuk pembelajaran yang digunakan di kelas
 - b. Lebih ditekankan lagi untuk perangkat pembelajaran yang wajib dimiliki oleh setiap guru.
3. Saran untuk siswa
- a. Lebih memperhatikan guru saat pembelajaran di kelas
 - b. Tidak mengganggu teman saat pembelajaran
 - c. Tidak tidur di kelas saat pembelajaran berlangsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fandi, H. (2011). *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media .
- Almanshur Fauzan, G. D. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media .
- An-Nahlawi, A. (1992). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, sekolah, dan Masyarakat, Terj. Tim Inisiasi* . Bandung : Diponegoro.
- Anonim. (2018). *Macam-Macam Metode Pembelajaran, Pengertian, Jenis Dan Contohnya*. FKIP UNISKA Kediri.
- Ar- Rozi, M. M. (2013). *Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Konsep Pendidikan Budi Pekerti* . Semarang : STAIN Salatiga.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan* . Jakarta : Ciputat Press .
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Asyari, d. (2002). *Pengantar Studi Islam*. IAIN Sunan Ampel Press.
- Darajat, Z. (1996). *Ilmu Pendidikan Agama Islam* . Jakarta : Bumi Aksara .
- Dewey, J. (2004). *Experience and Education* . Teraju (terjemahan).
- Dhieni, N. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa* . Universitas terbuka .
- Efendi, O. U. (1993). *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti .
- Efendi, S. N. (2011). *Hadis Tarbawi: Membangun kerangka pendidikan Islam terj. Salman Harun*. Bandung: al-Ma'arif.
- Evelyn, N. (n.d.). *Pengertian dan Tujuan Metode Bercerita* . www.blogspot.id.
- Fadillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media .
- Faisal, S. (1990). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* . Malang : YA3.

- Fauziddin, M. (1014). *Pembelajaran Paud Bermain, Cerita, dan Menyanyi secara islami*. Bandung: Remaja Rosda Karya .
- fkipuniska.ac.id. (n.d.). *Macam-Macam Metode Pembelajaran Pengertian Jenis Dan Contohnya* .
- Ghuddah, A. F. (2009). *Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW (edisi terjemah)*. Bandung : Irsyad Baitus Salam.
- Hafizh, M. N. (1998). *Mendidik Anak Bersama* . Bandung : al-Bayan-Mizan .
- Hamdani, I. (2001). *Filsafat Pendidikan Islam* . Bandung : Pustaka Setia .
- Hasibuan, N. S. (2011). *Hadis Tarbawi: Membangun Keangka Pendidikan Ideal Prespektif Rasulullah* . Jakarta : Kalam Mulia.
- Islahuddin. (13-5-2023). *wawancara* . Malang.
- Jaliluddin. (1998). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Pendidikan, K. R. (2022). *Perbedaan Modul Ajar, Bahan Ajar, dan Modul Projek*. pusatinformasi.guru.kemendikbud.go.id.
- Mahirah. (2017). *Evaluasi Belajar Peserta Didik. Idaarah*.
- Majid, A. . (2005). *Pendidikan Islam Bebasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .
- Majid, A. A. (2002). *Mendidik Dengan Cerita* . Bandung : Remaja Rosda Karya .
- Masitoh, d. (2011). *Strategi Pembelajaran TK* . Jakarta : Universitas Terbuka .
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. jakarta : Rineka Cipta .
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. I. (2012). *Metolologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya .
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penellitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* . Jakarta : Bumi Aksara .

- Mukhtar, d. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana .
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press .
- Musfiroh, T. (2010). *Cerita Untuk Perkembangan Anak* . Yogyakarta: Navila .
- Mustofa, M. B. (22-5-2023). *wawancara* . Malang .
- Nata, A. (2001). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nugraha, J. (2021). *Mengenal Jenis Wawancara, Lengkap Beserta Langkah-Langkah dan Tujuannya* . merdeka.com .
- Nur, U. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam 2*. Banjarmasin: Pustaka Setia.
- perangai manusia . (n.d.). *kbbi*.
- Primawidia, E. (2017). *Penerapan Metode Bercerita untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Pertiwi Sukarame Bandar Lampung*.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Riadi, M. (2019). *Metode Bercerita* . *Kajian Pustaka* .
- Salamat, M. d. (2009). *Pembelajaran Berbicara* . Depdiknas .
- Satibi, H. O. (2006). *Materi Pokok Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama* . Jakarta : Universitas Terbuka .
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* . Jakarta : Lentera Hati.
- Soekanto. (2001). *Seni Cerita Islami* . Jakarta : Bumi Mitra Press.
- Sudirman Nasir, d. (1992). *Ilmu Pendidikan* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* , . Bandung: Alfabeta, CV .
- Supardi. (2006). *Metodologi Penelitian* . Mataram : Yayasan Cerdas Press .

- Supriadi, E. (2003). *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : LPGTK Tadika Puri.
- Supriyono, W. (2001). *"Ilmu Pendidikan Islam: Teoritis dan Praktis"* dalam, Ismail SM, et. al. *Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo* .
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Surakarta : UMS .
- Tafsir, A. (2003). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Uhbiyati, N. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam 2*. Bandung: Pustaka Setia.
- Uhbiyati, N. (2012). *Dalam dasar-dasar ilmu pendidikan islam . Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo* , 21.
- Ulfiatul, A. U. (2019). *Prinsip-prinsip pendidikan islam dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 1-5 menurut perspektif tafsir Al-Maragi karya Ahmad Mustafa Al-Maragi . IAIN Salatiga* .
- Wislah, P. M. (2021). *7 Pengertian metode bercerita, manfaat, tujuan, teknik, sintaks(langkah), kelebihan dan kekurangannya . wislah* .
- Yunus, M. (1983). *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*. Jakarta: PT Hidakaya Agung .
- Zakiyah Darajat, d. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.